BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata قرأ – يقرأ – قراءة – وقرآنا yang berarti bacaan.[1] Al-Qur'an adalah kalamullah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.[2]

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.[3]

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha penddidikan. Misalnya saja kisah Luqman dalam mengajari anaknya (QS. Lukman: 12-19). Cerita ini menggariskan prinsip dalam materi pendidikan yang terdiri dari masalah

---

[1]Muhaimin Amin Suma, *Ulumul Qur'an,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 20
[2]*Ibid,* hal. 23
[3]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 33

iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh.[4]

Al-Qur'an sebagai kalam Allah itu memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasanya yang unik dan kandungan maknanya yang mendalam. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW membacanya adalah ibadah.[5] Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.[6]

Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang diucapkan. Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bisa didengar oleh orang berada didekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa didengar oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada didekatnya tidak bisa mendengarkan secara jelas. Membaca Al-Qur'an baik dengan bacaan keras maupun lirih merupakan anjuran Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَا أَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْاٰنِ يَجْهَرُ بِهِ (روه بخاري)

---

[4]Muntahibun Nafis, *Ilmu pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 38

[5]Depag RI, *Al-Qur;an dan Terjemahnya : Sejarah Al-Qur'an,* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 23

[6]M. Quraish Shihab*, Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1996), hal. 3-4

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda, "Allah tidak memberikan izin kepada Nabi Muhammad SAW bersuara indah untuk melagukan Al-Qur'an (membacanya) dengan suara keras"* (HR. Bukhari)[7]

Hadits ini menjelaskan keridhoan Allah SWT atas bacaan Al-Qur'an Rasulullah SAW yang dikeraskan. Lebih dari itu, kita pun dianjurkan pula untuk melagukannya. Meskipun demikian, hendaknya bacaan ini tidak dilakukan dengan bacaan yang terlalu keras. Apabila bacaan terlalu keras dikhawatirkan malah mengakibatkan kelelahan dan pembaca akan cepat bosan.

Islam sangat menganjurkan tentang pendidikan dan tidak suka kebodohan. Hal ini dapat dilihat pada wahyu yang pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW mengenai anjuran belajar membaca yang terdapat dalam QS. Al-'Alaq: 1-5 yang berbunyi:

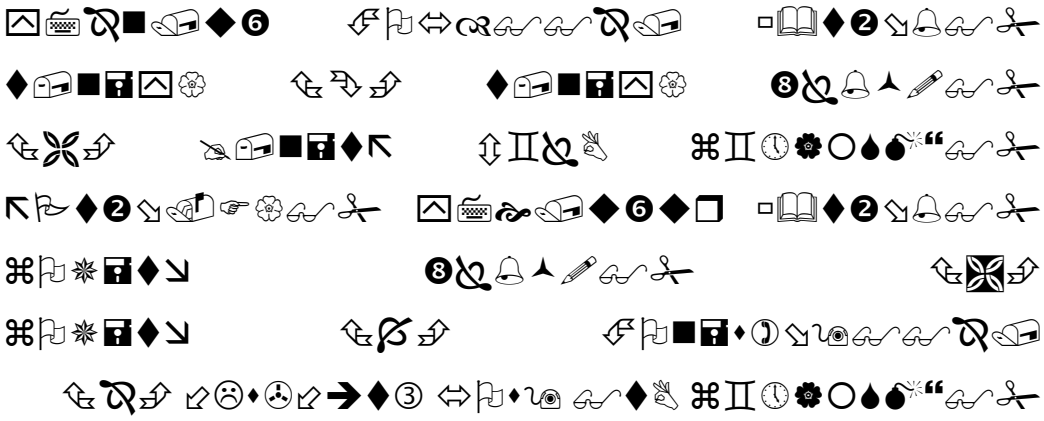

Artinya : *(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3)*

[7]Mukhlishoh Zawawie, P-M3 *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26-27

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4)Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[8]

Membaca Al-Qur'an sangatlah penting dalam kehidupan dan menjadi dasar peserta didik untuk memahami Al-Qur'an walau secara pemahaman belum mampu untuk mencerna dan mempraktekkan keseluruhannya, akan tetapi pola membaca ini sebagai awal dari tahapan pendidikan, adakalanya peserta didik sudah bisa membaca dengan baik dan jarang pula yang susah dalam membaca.

Di dalam ajaran Islam, bukan hanya membaca Al-Qur'an yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan , bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Dijelaskan dalam surat Al-A'raaf: 204

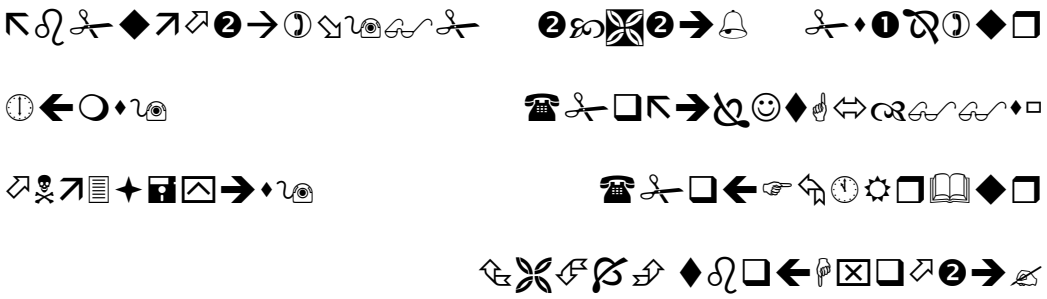

Artinya: *"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah naik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."* (Al-A'raaf: 204)[9]

---

[8]Departemen Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 1079

[9]Departemen Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...,* hal. 256

Al-Qur'an yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW antara lain berfungsi sebagai pelajaran bagi setiap muslim, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang bertaqwa. Serta menjadi penawar obat bagi orang yang beriman dan masih banyak lagi fungsinya bagi keselamatan manusia sebagai petunjuk dalam kehidupannya. Oleh karena fungsi Al-Qur'an tersebut, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT dan kitab-Nya mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan untuk mempelajari isi kandungannya harus dimulai dari belajar membaca Al-Qur'an.

Di Indonesia pada umumnya pengajaran Al-Qur'an dilakukan di TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), oleh karena itu keberadaan TPA sangat penting. Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana. Kehadiran TPQ ini, menurut harian Suara Karya disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri di sana mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdo'a pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tuanya, hormat pada orang lain dan sebagainya. Membiasakan perilaku keagamaan kepada anak-anak jelas membutuhkan suatu keahlian dan manajemen serta kiat-kiat khusus dari para ustadza[1],

supaya mereka benar-benar memahami, menghayati, dan memiliki perilaku kegamaan yang sesuai dengan harapan.[10]

Selain itu keberadaan para ustadz, ustadzah atau guru tidak kalah pentingnya, karena beliau-beliaulah yang berperan dalam mencapai keberhasilan anak yang belajar di TPA dalam bidang bacaan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini merupakan lembaga pendidikan pengajaran Islam yang dijadikan peserta didiknya agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, makhorijul huruf dan sifatul huruf sebagai target pokoknya. Pendidikan Al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mempunyai dasar mental yang kuat. Dengan pendidikan Al-Qur'an juga memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran Islam, serta mempertebal rasa keimanan seorang muslim. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, cinta Allah, cinta Rosul, dan berakhlak karimah, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam dunia modern, orang kelihatan kurang mengindahkan agama. Anak-anak dibesarkan dan menjadi dewasa tanpa mengenal pendidikan agama terutama pendidikan Al-Qur'an dalam rumah tangga. Keluarga-keluarga banyak yang menumpahkan perhatiannya kepada pengetahuan umum, tetapi sedikit sekali terhadap pengetahuan agama. Semangat anak remaja sekarang dalam membaca Al-Qur'an sungguh amat menyedihkan.

---

[10]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 207

Karena kegemaran mereka daam membaca Al-Qur'an telah sangat tipis. Sulit didapati dalam satu sekolah yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Dan sekarang ini tidak jarang sekali kita temui banyak anak yang sudah lulus dari sekolah SD/MI, MTS/ SMP, MA/ SMA belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna sesuai dengan tajwid, makharijul huruf serta banyak diantara mereka yang masih kurang lancar dalam membacanya.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'annya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an nya sehingga menjadi lebih baik. Maka dari itu perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga sangat penting.

Pada zaman sekarang lembaga pendidikan mendapatkan respon yang cukup signifikan oleh masyarakat Islam khususnya, ini bisa dibuktikan dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bermunculan mulai dari majelis-majelis ta'lim, lembaga-lembaga formal, bahkan sampai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terhadap anak-anak sehingga dapat membantu membentuk jiwa anak-anak muslim yang *Qur'ani.*

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mempunyai dasar mental yang kuat. Dengan pendidikan Al-Qur'an juga memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran Islam, serta mempertebal rasa keimanan muslim. Taman Pendidikan Al-

Qur'an (TPA) ini bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, cinta Allah, cinta Rosul, dan berakhlak karimah, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sekarang ini banyak sekali Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode-metode yang beragam untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal.[11]

Mulai dari cara membaca cepat atau model baca cepat, membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah, atau membaca dengan melafalkan huruf. Pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang telah berkembang saat ini, yaitu metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Dengan cara seperti itu, peserta didik akan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan cara membaca menggunakan nada-nada tilawah yang akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif, dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan

---

[11]M.T fatahuddin, *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an,* (Jakarta: CV. Serajaya, 1982), hal. 13

implementasi Al-Qur'an. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui munaqosah tapi juga pada ustadz dan ustadzah dibina. Metode tilawati menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif. Ustadz/ustadzah dapat mengajari santri 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi dilembaga non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan, lembaga tersebut memiliki kelebihan dibanding Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) lain yakni dengan menggunakan metode tilawati dalam pembelajarnnya dan juga teknik-teknik klasikal, baca simak individu serta penggunaan lagu rost yang diterapkan menambah ketertarikan untuk mempelajari Al-Qur'an. Adanya kelebihan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA ini terbukti dengan antusiasnya para santri dan orang tua untuk menitipkan anaknya di TPA Salamatussa'diyah di desa Mojolegi Jombang. Dengan kata lain, TPA ini telah mendapat kepercayaan dari para orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam pendidikan non formal anak-anaknya khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Berangkat dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Upaya Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang".**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan-permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tajwid melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang ?
2. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Makhorijul huruf melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang ?
3. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Sifatul huruf melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tajwid melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang.
2. Untuk mengetahui upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Makhorijul huruf melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang.
3. Untuk mengetahui upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Sifatul huruf melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bersifat Teoritis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati pada santri di TPA.

b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah keilmuan serta sebagai referensi atau bahan rujukan.

2. Bersifat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati yang dilakukan di TPA tersebut sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan kerja ilmiah.

b) Bagi ustadz/ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri terutama di TPA Salamatussa'diyah.

c) Bagi lembaga TPA

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati.

d) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai acuan untuk mendidik putra-putri mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama saat berada dirumah sehingga bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

e) Bagi Santri

Hasil penelittian ini diharapkan akan berguna bagi santri untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

f) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a) **Upaya** adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).[12]

b) **Guru** adalah prndidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.[13]

---

[12]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 1109

[13]E. Mulyasa, *Menjadi Guru professional,* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 37

c) **Meningkatkan** yang dimaksud penulis adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang selama ini dinilai kurang. Sehingga dengan usaha yang dilakukan oleh guru dan seluruh pihak terkait, para siswa diharapkan bisa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

d) **Kemampuan** adalah kecakapan atau kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

e) **Membaca** adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati)[14]

f) **Al-Qur'an** adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat Islam yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.[15]

g) **Metode Tilawati** adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasann melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rost.[16]

2. Secara Operasional

Dalam penelitian yang dimaksud dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati

---

[14]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 83

[15]Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula,* (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), hal. 1

[16]M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah,* (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 28

yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh suatu pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tilawati dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Kemampuan tersebut diantaranya, yaitu : 1) kemampuan tajwid, 2) kemampuan makhorijul huruf, dan 3) kemampuan dalam sifatul huruf. Sehingga peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataaan keaslian, motto, halaman persembehan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I :Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang pengertian ustadz/ustadzah, pembahasan tentang Al-Qur'an dan adab

membaca Al-Qur'an, pembahasan metode tilawati, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III :Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V :Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian.

Bab VI :Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.